

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SELUMA

Hanipa Soleha Noptami¹, Heny Friantary², Lara Sari³,
Maryam⁴, Resti Komala Sari⁵

e-mail: haniffaniptami@gmail.com¹, henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
larassari560@gmail.com³, maryam@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴,
restikomala@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and student achievement in science and natural sciences learning in elementary schools. This study used a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 28 third-grade students at SDN 03 Seluma, selected using a simple random sampling technique. Data collection was conducted using a learning motivation questionnaire and documentation of student achievement scores. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, and Pearson correlation tests. The results showed a positive and significant relationship between learning motivation and student achievement, with a correlation coefficient of 0.580 and a significance value of 0.002 (<0.05). This indicates that the higher a student's learning motivation, the higher their learning achievement.

Keywords: learning motivation, learning achievement, science and natural sciences, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas III SDN 03 Seluma yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, IPAS, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam

kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Seluma

dimilikinya baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Rahman, 2021). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Haris, 2023).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dapat menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari peran motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri (Afni et al., 2019). Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula peluang siswa

untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 03 Seluma, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya minat belajar, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang sering dianggap sulit dan kurang menarik.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana motivasi belajar dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Motivasi tidak hanya berperan sebagai dorongan internal, tetapi juga sebagai faktor yang dapat menentukan arah dan intensitas usaha belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi akan cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang memiliki semangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah

satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2020).

Selain itu, dalam konteks pembelajaran IPAS, motivasi belajar menjadi semakin penting karena karakteristik materi yang diajarkan menuntut pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dorongan yang kuat agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Hamalik, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan

belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses yang mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna (Rahman, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel (Indarti, 2023). Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Seluma pada bulan Juni.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 03 Seluma yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Selama

skala Likert. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rapor.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 10 item pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur variabel secara akurat. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok bersifat homogen. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson.

Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian

diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat hubungan, mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat. Selain itu, pengujian signifikansi juga dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan bersifat signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai signifikansi (p -value) dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga melakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai karakteristik data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SDN 03 Seluma berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa tidak semua indikator motivasi dapat terukur dengan baik, dimana hanya sebagian item yang dinyatakan valid. Meskipun demikian, data tersebut tetap dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi umum motivasi belajar siswa. Motivasi yang belum optimal ini menjadi indikasi bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar secara aktif dan mandiri (Sardiman, 2020).

Kondisi motivasi belajar yang sedang ini tercermin dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa terlihat mudah bosan dan kurang fokus ketika guru menjelaskan materi IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses belajar. Situasi ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran (Haris, 2023).

Secara teoritis, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap tekun, tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang memiliki semangat belajar dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Dalam konteks ini, rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar seperti metode pembelajaran yang kurang menarik (Uno, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, metode diskusi kelompok, serta pemberian reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS (Rahman, 2021).

Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Seluma

menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur melalui nilai rapor pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi belajar siswa kelas III di SDN 03 Seluma menunjukkan hasil yang bervariasi, namun secara umum masih berada pada kategori belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum maksimal (Sudjana, 2022).

Variasi prestasi belajar yang terjadi pada siswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan. Beberapa siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh karakteristik materi IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir logis. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar (Syah, 2021).

Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi, minat, dan sikap belajar siswa. Sementara itu, faktor

eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam penelitian ini, rendahnya prestasi belajar siswa diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang belum optimal, sehingga siswa kurang memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Slameto, 2020).

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, terutama guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Hamalik, 2020).

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, namun memiliki

arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa (Sugiyono, 2019).

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar (Djamarah & Zain, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Selain itu, motivasi juga berperan sebagai pengarah yang membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang optimal (Afni et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa

tidak dapat dilepaskan dari peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan juga sangat penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal (Rahman, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 item angket motivasi belajar yang diuji, hanya 5 item yang dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua item mampu mengukur motivasi belajar siswa secara tepat. Meskipun demikian, item yang valid tetap dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi berfungsi

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Seluma

sebagai pendorong yang dapat meningkatkan semangat belajar sehingga siswa lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran (Rahman, 2021). Selain itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang optimal (Afni et al., 2019).

Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk berhasil dan kebutuhan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran guru dalam memberikan dorongan kepada siswa (Haris, 2023). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan instrumen yang belum sepenuhnya valid. Selain itu, pengukuran prestasi belajar hanya menggunakan nilai rapor sehingga belum mencerminkan keseluruhan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan instrumen yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada

pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar berada pada kategori sedang namun memiliki arah hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Motivasi belajar terbukti menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung kurang berpartisipasi, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai pendorong, tetapi juga sebagai pengarah dalam aktivitas belajar siswa.

Referensi

- Afni, L., dkk. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(4).
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2023. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, & Zain. 2020. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2023. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, D. B. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan*, 20(2).
- Indarti, D. M. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online. *Prosiding Nasional Pascasarjana Universitas Semarang*, 4(3).
- Muhibbin Syah. 2021. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2022. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2020. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2020. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Sardiman A.M.. 2020. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. V., dkk. (2021). Pengembangan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP*, 1(1).
- Slameto. 2020. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surpalan. (2013). Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuni. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).